



**MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR P.94/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2016
TENTANG
JENIS INVASIF

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi, sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur akan berakibat terganggunya ekosistem;
 - b. bahwa berdasarkan Pasal 8 huruf h Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati), mewajibkan setiap negara untuk melakukan pencegahan, pengendalian atau membasmi jenis-jenis asing yang mengancam ekosistem, habitat atau species;
 - c. bahwa dalam rangka melakukan pencegahan masuknya serta mengendalikan atau membasmi jenis-jenis asing yang mengancam ekosistem, habitat atau spesies sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu pengaturan lebih lanjut jenis invasif;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Jenis Invasif;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
 2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
 3. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437);
 4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3556);
 5. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Negara Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);

6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5432);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3803);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3802);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5956);
12. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);

13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 713);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN TENTANG JENIS INVASIF.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu

Pengertian

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini, yang dimaksud dengan:

1. Jenis Asing adalah spesies, subspecies atau pada tingkatan takson yang lebih rendah, yang diintroduksi keluar habitat alaminya pada masa lalu atau saat sekarang, meliputi setiap bagian, biji-bijian, telur atau *propagules* dari spesies tersebut yang mungkin bertahan atau merupakan rangkaian dari hasil reproduksi.
2. Jenis Invasif adalah spesies, baik spesies asli maupun bukan, yang mengkolonisasi suatu habitat secara masif yang dapat menimbulkan kerugian terhadap ekologi, ekonomi dan sosial.
3. Jenis Asing Invasif adalah tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan organisme lain yang bukan merupakan bagian dari suatu ekosistem yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem, lingkungan, kerugian ekonomi, dan/atau berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan kesehatan manusia.
4. Jenis Invasif yang Berasal dari Luar Negeri adalah jenis invasif yang belum ada di Indonesia.

5. Jenis Invasif yang Berasal dari Dalam Negeri adalah jenis invasif yang berasal dari luar negeri yang sudah ada di dalam negeri dan atau jenis asli Indonesia.
6. Keanekaragaman Hayati adalah keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk di antaranya, daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya; mencakup keanekaragaman di dalam spesies, antar spesies dan ekosistem.
7. Ekosistem adalah kesatuan komunitas hayati dan komponen non hayati yang berinteraksi secara dinamis sebagai suatu unit fungsional.
8. Analisis Risiko adalah analisis terhadap risiko masuknya jenis asing invasif ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia dan/atau penyebaran jenis asing keluar habitat alaminya di dalam wilayah Negara Republik Indonesia yang berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem, lingkungan, kerugian ekonomi, dan/atau berdampak negatif terhadap kesehatan manusia.
9. Introduksi adalah masuknya jenis tumbuhan, hewan, ikan dan jasad renik ke dalam habitat yang baru, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.
10. Pencegahan adalah upaya untuk mencegah masuk dan menyebarnya jenis asing invasif ke dalam ekosistem yang bukan habitat/sebaran aslinya.
11. Pengendalian adalah upaya mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh jenis asing invasif, antara lain berupa: kerusakan ekosistem dan lingkungan, kerugian ekonomi, dan atau berdampak negatif terhadap kesehatan manusia.
12. Eradikasi adalah upaya untuk memberantas atau membasmi jenis invasif yang masuk ke dalam ekosistem yang bukan habitat aslinya.
13. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan.

Bagian Kedua
Tujuan

Pasal 2

Peraturan Menteri ini disusun sebagai acuan dalam pengendalian jenis invasif yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan kesehatan.

BAB II
JENIS INVASIF

Pasal 3

- (1) Jenis invasif berasal dari dalam negeri dan/atau luar negeri;
- (2) Jenis Invasif sebagaimana dimaksud pada ayat (1), mencakup spesies dan sub spesies dan/atau tingkatan takson yang lebih rendah meliputi setiap bagian, biji-bijian, telur atau *propagules* dari spesies tersebut atau hasil reproduksi.
- (3) Pengendalian jenis invasif yang berasal dari dalam negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan:
 - a. analisis risiko; dan
 - b. penetapan status risiko invasif.
- (4) Penetapan status risiko invasif sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b yang telah ditetapkan sebagai jenis invasif, maka terhadap pemasukannya dilakukan eradikasi.
- (5) Penetapan status risiko invasif sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b yang telah ditetapkan sebagai jenis invasif, maka terhadap penyebarannya dilakukan:
 - a. eradikasi;
 - b. pemusnahan investasi; atau
 - c. pencegahan penyebaran melalui kontrol populasi.

Pasal 4

- (1) Pengendalian jenis invasif yang berasal dari luar negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1), telah tercantum dalam Peraturan Menteri ini, dilakukan penolakan.

(2) Pengendalian jenis invasif yang berasal dari luar negeri sebagaimana dimaksud pada ayat (1), belum tercantum dalam Peraturan Menteri ini, maka wajib dilakukan analisis risiko.

Pasal 5

Tata cara analisis risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf a, dan tata cara melakukan eradikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (5) huruf a diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.

Pasal 6

Tata cara pemasukan jenis asing dari luar negeri ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area, atau antar pulau di dalam wilayah Negara Republik Indonesia diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.

Pasal 7

Dalam hal jenis invasif yang akan dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian, diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.

Pasal 8

Jenis invasif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, baik yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 9

Jenis invasif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, dapat diperbaharui paling sedikit setiap 2 (dua) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.

BAB III

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 10

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, pemanfaatan jenis asing dari luar negeri yang telah ada pengaturannya, wajib dilakukan analisis risiko.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Desember 2016

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SITI NURBAYA

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 20 Desember 2016

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2016 NOMOR 1959

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,

ttd

KRISNA RYA

LAMPIRAN I : PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 NOMOR : P.94/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2016
 TANGGAL : 6 Desember 2016
 TENTANG : JENIS INVASIF

JENIS INVASIF YANG SUDAH ADA DI INDONESIA

NO.	NAMA ILMIAH SPESIES	NAMA UMUM	KELOMPOK
1	2	3	4
1	<i>Myocaster coypus</i> Molina	Nutria Nutria, coypu, coypu rat, nutria rat, swamp beaver	Hewan-Mamalia
2	<i>Mustela ermine</i>	Ermine, Short tail weasel	Hewan-Mamalia
3	<i>Sciurus carolinensis</i>	eastern gray squirrel , grey squirrel	Hewan-Mamalia
4	<i>Mus musculus</i>	House Rat	Hewan-Mamalia
5	<i>Rattus rattus</i>	Black Rat	Hewan-Mamalia
6	<i>Cervus elaphus</i>	Red Deer	Hewan-Mamalia
7	<i>Bufo marinus</i>	<i>cane toad/ giant toad</i>	Hewan-Amphibi
8	<i>Iguna iguana</i>	<i>green iguana</i>	Hewan-Reptilia
9	<i>Python molurus bivittatus</i>	Burmese phyton	Hewan-Reptilia
10	<i>Aedes albopictus</i>	asian tiger mosquito	Serangga
11	<i>Anopheles quadrimaculatus</i>	Malaria mosquito	Serangga
12	<i>Acacia mearnsii</i>	Australian Acacia	Tumbuhan
13	<i>Arundo donax L.</i>	Giant Reed	Tumbuhan
14	<i>Cinchona pubescens Vahl-</i> (Rubiaceae)	Kina (Indonesia); sulibra (Sunda)	Tumbuhan
15	<i>Hiptage benghalensis</i>	Helicopter flower	Tumbuhan
16	<i>Ligustrum robustum L.</i> <i>Syn = L. ceylanicum Decne., L neilgherrence L walkeri</i>	Ceylon privet	Tumbuhan
17	<i>Miconia calvescens</i> <i>Syn=Cyanophyllum magnificum ; Miconia magnifica</i>	Bush Currant, Velvet Tree, purple plug.	Tumbuhan
18	<i>Morella faya</i> <i>Syn= Myrica faya</i>	Fire Tree	Tumbuhan
19	<i>Opuntia stricta</i>	Australian pest pear ,common pest pear , common prickly pear, erect prickly pear	Tumbuhan
20	<i>Pueraria Montana var. lobata</i>	Kudzu	Tumbuhan
21	<i>Rubus ellipticus</i>	Asian wild raspberry, broadleafed bramble, Ceylon blackberr, eelkek	Tumbuhan
22	<i>Undaria pinnatifida</i>	Apron ribbon vegetable	Algae
23	<i>Caulerpa taxifolia</i>	Killer alga, Caulerpa	Algae
24	<i>Dreissene polymorpha</i>	Zebra mussel	Moluska
25	<i>Euglandia rosea</i>	Canibal snail	Moluska
26	<i>Mytilus galloprovincialis</i>	Bay mussel	Moluska
27	<i>Phytopthora cinnamomi</i>	Cinnamon fungus	Cendawan
28	<i>Potamorcorbula amurensis</i>	Amur river clam	Moluska
29	<i>Thunbergia grandiflora</i> Roxb. (Acanthaceae) Synonym: <i>Flemingia grandiflora</i> Roxb. ex Rottler	Bunga thunbergia (Indonesia)	Tumbuhan

30	<i>Pistia stratiotes</i> L. (Araceae)	Ki ambang, apu-apu (Indonesia); Ki apu (Sunda); apu-apu (Jawa)	Tumbuhan
31	<i>Cryptostegia grandiflora</i> R. Br. (Asclepiadaceae)		Tumbuhan
32	<i>Austroeupatorium inulifolium</i> (Kunth) R. M. King & H. Rob. (Asteraceae) Synonim: <i>Eupatorium inulifolium</i> Kunth.; <i>Eupatorium inulaefolium</i> (H.B.K.) R.M. King & H. Rob.; <i>Eupatorium pallescens</i> DC; <i>Eupatorium javanicum</i> auct. non Blume	Daun tanah (Indonesian); nampong, ki papatong, ki rinyuh (Sunda)	Tumbuhan
33	<i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & Robins (Asteraceae). Synonim: <i>Eupatorium odoratum</i> L.; <i>Eupatorium conyzoides</i> Vahl; <i>Osmia</i> <i>odorata</i> (L.) Schultz-Bip.	Kirinyuh, semak merdeka, putihan (Indonesia); kirinyuh, babanjaraan, darismin (Sunda)	Tumbuhan
34	<i>Clibadium surinamense</i> L. (Asteraceae)		Tumbuhan
35	<i>Elephantopus mollis</i> Kunth (Asteraceae) Synonim: <i>E. carolianus</i> Raeuschel var. <i>mollis</i> (Kunth) Beurl.; <i>E. martii</i> Graham ex Sch. Bip.; <i>E. scaber</i> L. var. <i>martii</i> Miq.		Tumbuhan
36	<i>Elephantopus scaber</i> L. (Asteraceae)		Tumbuhan
37	<i>Mikania micrantha</i> Kunth. (Asteraceae). Synonim: <i>M. orinocenis</i> Kunth./ <i>M. subcrenata</i> Hook. & Arnett/ <i>M. umbellifera</i> Gardner	caputuheun (Sunda); brojo lengo, brojo wengi, clerem, trajon, sembug rambat (Jawa)	Tumbuhan
38	<i>Sigesbeckia orientalis</i> L.		
39	<i>Sphagneticola trilobata</i> (L.) Pruski (Asteraceae) Synonim: <i>Silphium trilobatum</i> L./ <i>Wedelia trilobata</i> (L.) her/ <i>Thelechitonia trilobata</i> (L.) H. Rob. & Cuatrec.	Kembang kuning, Seruni kuning (Indonesia)	Tumbuhan
40	<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsley) A. Gray (Asteraceae) Synonim: <i>Mirasolia diversifolia</i> Hemsl./ <i>Urbanisol targetiflora</i> (Desf.) Kuntze	Kembang mbulan, paitan (Jawa)	Tumbuhan
41	<i>Tithonia rotundifolia</i> (Mill.) S. F. Blake	<i>T. targetiflora</i> Desf.	
42	<i>Azolla pinnata</i> R. Br.		Azollaceae
43	<i>Millingtonia hortensis</i> L.f.		Bignoniaceae
44	<i>Limnocharis flava</i> (L.) Buchenau (Limnocharitaceae/Butomaceae). Synonim: <i>Alisma flava</i> L. ; <i>L.</i> <i>emarginata</i> Kunth ; <i>L. plumieri</i> Richard	enceng, genjer (Indonesia); berek, bengkrok, centongan, genjer (Jawa); gendol, saber (Sunda)	Tumbuhan
45	<i>Bauhinia purpurea</i> L. var. <i>purpurea</i>		Caesalpiniaceae
46	<i>Cassia bicapsularis</i> L.		
47	<i>Cassia siamea</i> Lmk.	<i>C. florida</i> Vahl/ <i>Senna siamea</i> (Lamk) Irwin & Barneby/ <i>Senna</i> <i>sumatrana</i> (Roxb. ex Hornem.) Roxb.	
48	<i>Parkinsonia aculeata</i> L.		

49	<i>Senna pendula</i> (Willd.) Irwin & Barneby	<i>Cassia celutoides</i> Collad./ <i>Cassia chrysocoma</i> De Not/ <i>Cassia reindwartii</i> Hassk./ <i>Cassia indecora</i> Humb.	
50	<i>Senna tora</i> (L.) Roxb.	<i>Cassia tora</i>	
51	<i>Cerastium glomeratum</i> Thuill.		Caryophyllaceae
52	<i>Cerastium holosteoides</i> Fries		
53	<i>Chenopodium ambrosioides</i> L.		Chenopodiaceae
54	<i>Cuscuta campestris</i> Yunck.		Convolvulaceae
55	<i>Ipomoea cairica</i> (L.) Sweet (Convolvulaceae)	Ubi kates (Indonesia)	Tumbuhan
56	<i>Ipomoea carnea</i> Jacq. (Convolvulaceae) <i>Ipomoea fistulosa</i> Mart. ex Choisy <i>Ipomoea crassicaulis</i> (Benth.) B.L. Robins		Tumbuhan
57	<i>Ipomoea triloba</i> L. (Convolvulaceae)		Tumbuhan
58	<i>Momordica charantia</i> L. (Cucurbitaceae)	Paria, paria hutan (Indonesia); pare, pare alas (Jawa; paria leuweung (Sunda)	Tumbuhan
59	<i>Jatropha curcas</i> L. (Euphorbiaceae)		Tumbuhan
60	<i>Jatropha gossypifolia</i> L. (Euphorbiaceae) <i>J. elegans</i> (Pohl) Klotzsch	jarak merah, jarak kosta (Indonesia); jarak ulung (Lampung)	Tumbuhan
61	<i>Ricinus communis</i> L. (Euphorbiaceae)	jarak (Indonesia, Jawa); jarak kepyar, jarak kaliki (Sunda)	Tumbuhan
62	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm.f.) und.	<i>D. dichotoma</i> Bernh./ <i>Gleichenia linearis</i> (burm.)Clarke/ <i>G. dichotoma</i>	Gleicheniaceae
63	<i>Myriophyllum brasiliense</i> Cambess.	<i>M. aquaticum</i> (Vell.) Verdc.	Haloragaceae
64	<i>Blyxa aubertii</i> Rich. var . <i>echinosperma</i> (Clarke) Cook & Löönd.	<i>B. echinodperma</i> (Clarke) Hook. f./ <i>Hydrotraphus echinospermus</i> Clarke	Hydrocharitaceae
65	<i>Hydrilla verticillata</i> (L. f.) Boyle (Hydrocharitaceae) Synonim: <i>H. lithuanica</i> (Rchb.) Dandy; <i>Serpicula verticillata</i> L.f.	Ganggang, ganggeng (Indonesia, Jawa); ganggeng, ganggeng cai, jukut cai (Sunda)	Tumbuhan
66	<i>Ocimum americanum</i> L.	<i>O. africanum</i> Lour./ <i>O. canum</i> Sims/ <i>O. brachiatum</i> Blume	Lamiaceae
67	<i>Utricularia aurea</i> Lour.	<i>U. blumei</i> (A.DC.) Miq./ <i>U. flexuosa</i> vahl/ <i>U. reclinata</i> Hassk.	Lentibulariaceae
68	<i>Cuphea balsamona</i> Cham. & Schlecht. (Lythraceae)	rumput colo (Kaili, Central Sulawesi)	Tumbuhan
69	<i>Thespesia lampas</i> (Cav.) Danzell & A. Gibson (Malvaceae) Synonim: <i>Abelmoschus zollingeri</i> (Alef.) Danzell & A. Gibson <i>Hibiscus lampas</i> Cav.	Kapas utan (Indonesia); kapasan, kemiren (Jawa)	Tumbuhan
70	<i>Thespesia populnea</i>		
71	<i>Harrisantia crispa</i> (L.) Briz.		
72	<i>Urena lobata</i>		
73	<i>Marsilea crenata</i> Presl		Marsileaceae

74	<i>Clidemia hirta</i> (L.) D. Don (Melastomataceae) Synonim: <i>Melastoma hirta</i> L.; <i>Clidemia crenata</i> DC; <i>Melastoma elegans</i> Aubl.	Akarkala (Indonesia); harendong bulu (Sunda)	Tumbuhan	
75	<i>Nymphoides indica</i> (L.) O.K.	<i>Limnanthemum indicum</i> (L.) Griseb.	Menyanthaceae	
76	<i>Acacia confusa</i> Merr.	<i>Acacia richii</i> auct. Non A. Gray/ <i>Racosperma confusum</i> (Merr.) Pedley	Mimosaceae	
77	<i>Acacia farnesiana</i> (L.) Willd.	<i>Acacia acicularis</i> Humb. & Bonpl. ex Willd./ <i>Acacia densiflora</i> (Alex. ex Small) Cory/ <i>Acacia edulis</i> Humb. & Bonpl. ex Willd./ <i>Acacia farnesiana</i> (L.) Willd. var. <i>pedunculata</i> (Willd.) Kuntze/ <i>Acacia ferox</i> M. Martens & Galeotti/ <i>Acacia indica</i> (Pers.) Desv./ <i>Acacia lenticellata</i> F. Muell./ <i>Acacia minuta</i> (M. Jones) Beauchamp subsp. <i>densiflora</i> (Alex. ex Small) Beauchamp/ <i>Acacia pedunculata</i> Willd./ <i>Acacia smallii</i> Isely/ <i>Farnesia odora</i> Gasp./ <i>Mimosa acicularis</i> Poir./ <i>Mimosa farnesiana</i> L./ <i>Mimosa acicularis</i> (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Poir./ <i>Mimosa edulis</i> (Humb. & Bonpl. ex Willd.) Poir./ <i>Mimosa farnesiana</i> L./ <i>Mimosa indica</i> Pers./ <i>Mimosa pedunculata</i> (Willd.) Poir./ <i>Vachellia densiflora</i> Alex. ex Small/ <i>Vachellia farnesiana</i> (L.) Wight & Arn./ <i>Vachellia farnesiana</i> (L.) Wight & Arn. var. <i>typica</i> Speg./ <i>Vachellia farnesiana</i> (L.) Wight & Arn. forma <i>typica</i> Speg.		
78	<i>Vachellia nilotica</i> (L.) P.J.H. Hunter & Mabb. (Mimosaceae) Synonim: <i>Acacia nilotica</i> (L.) Willd. ex Del.; <i>A. arabica</i> (Lamk.) Willd.; <i>A. pseudo-arabica</i> Blume ex Miq.	Akasia duri (Jawa); langai (Madura)	Tumbuhan	
79	<i>Adenanthera pavonina</i>	<i>Adenanthera gersenii</i> Scheffer/ <i>Adenanthera polita</i> Miq		
80	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit (Mimosaceae) Synonim: <i>Acacia leucocephala</i> (Lam.) Link.; <i>Leucaena glauca</i> (Linn.) Benth.; <i>Mimosa leucocephala</i> Lam.	Petai cina, lamtoro (Indonesia); kemlandingan, mandingan, lamtoro (Jawa)	Tumbuhan	
81	<i>Mimosa diplotricha</i> C. Wright ex Sauvalle (Mimosaceae) Synonim: <i>Mimosa invisata</i> Mart.	<i>M. invisata</i> Mart. borang (Sunda); rembete (Jawa)	Tumbuhan	
82	<i>Mimosa pigra</i> L. (Mimosaceae) Synonim: <i>M. asperata</i> L.	Klampis Air, putri malu raksasa (Indonesia)	Tumbuhan	
83	<i>Mimosa pudica</i> L. (Mimosaceae) Synonim: <i>Mimosa asperata</i> Blanco	<i>M. asperata</i> Blanco sikejut, putrid malu (Indonesia); pis kucing (Jawa)	Tumbuhan	
84	<i>Prosopis</i> spp.			

85	<i>Eugenia uniflora</i> L.	<i>Eugenia brasiliana</i> (L.) Aubl./ <i>Eugenia michelii</i> Lam./ <i>Myrtus brasiliana</i> L./ <i>Myrtus brasiliana</i> L. var. <i>normalis</i> Kuntze/ <i>Plinia pedunculata</i> L.f. / <i>Plinia rubra</i> L. / <i>Stenocalyx michelii</i> O. Berg/ <i>Stenocalyx uniflorus</i> (L.) Kausel	Myrtaceae
86	<i>Psidium guajava</i> Linnaeus (Myrtaceae) Synonim: <i>Guajava pyrifera</i> (L.) Kuntze; <i>Psidium aromaticum</i> Blanco	<i>Guajava pyrifera</i> (L.) Kuntze, <i>Myrtus guajava</i> var. <i>pyrifera</i> (L.) Kuntze, <i>Myrtus guajava</i> (L.) Kuntze, <i>Psidium aromaticum</i> , <i>Psidium cujavillus</i> Burm. f., <i>Psidium guajava</i> var. <i>cujavillum</i> (Burman) Krug and Urb., <i>Psidium guajava</i> var. <i>guajava</i> , <i>Psidium guava</i> Griseb., <i>Psidium guayava</i> Raddi, <i>Psidium igatemyensis</i> Barb. Rodr., <i>Psidium pomiferum</i> L., <i>Psidium pumilum</i> var. <i>guadalupense</i> , <i>Psidium pumilum</i> Vahl, <i>Psidium pyrifera</i> L. Jambu biji, jambu batu (Indonesia); jambu klutuk (Jawa)	Tumbuhan
87	<i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (W. Ait.) Hassk.	<i>Myrtus tomentosa</i> Aiton	
88	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	<i>Calyptranthes caryophyllifolia</i> (Lam.) Willd./ <i>Calyptranthes oneillii</i> Lundell/ <i>Eugenia cumini</i> (L.) Druce/ <i>Eugenia jambolana</i> Lam./ <i>Eugenia caryophyllifolia</i> Lam./ <i>Eugenia cumini</i> (L.) Druce/ <i>Eugenia jambolana</i> Lam./ <i>Myrtus cumini</i> L./ <i>Syzygium jambolana</i> (Lam.) DC./ <i>Syzygium jambolanum</i> DC./ <i>Syzygium caryophyllifolium</i> (Lam.) DC./ <i>Syzygium jambolanum</i> (Lam.) DC.	
89	<i>Nelumbo nucifera</i> Gaertn.	<i>Nelumbium nelumbo</i> (L.) Druce/ <i>Nymphaea nelumbo</i> L./ <i>Nelumbium speciosum</i> Willd.	Nelumbonaceae
90	<i>Ludwigia peruviana</i> (L.) Hara (Onagraceae) <i>Jussiaea peruviana</i> L. ; <i>J. hirta</i> Vahl; <i>J. speciosa</i> (L.) Sw.	Lombokan (Jawa) <i>Ludwigia peruviana</i> (L.) Hara (Onagraceae) <i>Jussiaea peruviana</i> L. ; <i>J. hirta</i> Vahl; <i>J. speciosa</i> (L.) Sw.	Tumbuhan
91	<i>Aeschynomene americana</i> L. (Papilionaceae) Synonim: <i>A. javanica</i> Miq. ; <i>A. villosa</i> Poir.	<i>Aeschynomene americana</i> L. (Papilionaceae) Synonim: <i>A. javanica</i> Miq. ; <i>A. villosa</i> Poir.	Tumbuhan
92	<i>Aeschynomene indica</i> L. (Papilionaceae) Synonim: <i>A. aspera</i> (non L.) Hassk.	Dinding, gedeyan, katisan, lorotis, tis (Jawa); Peupeteyan (Sunda); <i>Aeschynomene indica</i> L. (Papilionaceae) Synonim: <i>A. aspera</i> (non L.) Hassk.	Tumbuhan
93	<i>Ulex europaeu</i> sL.	<i>Ulex europaeu</i> sL.	
94	<i>Passiflora edulis</i> Sims. (Passifloraceae)	Markisa (Indonesia); konyal (Sunda); <i>Passiflora edulis</i> Sims. (Passifloraceae)	Tumbuhan
95	<i>Passiflora foetida</i> L. (Passifloraceae)	Rambusa (Indonesia); ceplukan blungsun (Jawa); permot, rajutan, keceprek (Sunda); <i>Passiflora</i>	Tumbuhan

		<i>foetida</i> L. (Passifloraceae)	
96	<i>Passiflora ligularis</i> A. Juss (Passifloraceae)	Markisa (Indonesia, Jawa); konyal (Sunda)	Tumbuhan
97	<i>Rivina humilis</i> L. (Phytolacaceae) Synonim: <i>Rivina laevis</i> L.		Tumbuhan
98	<i>Piper aduncum</i> L. (Piperaceae) <i>Arthante adunca</i> (L.) Miq. ; <i>P.</i> <i>angustifolium</i> Ruiz & Pavon; <i>P.</i> <i>elongatum</i> Vahl.	sirih hutan, sirihan (Indonesia); babanjangan (Jawa); sereh tangkal, seuseureuhan (Sunda)	Tumbuhan
99	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv. (Poaceae) <i>I. arundinacea</i> Cyr.		Tumbuhan
100	<i>Panicum repens</i> L.		
101	<i>Pennisetum clandestinum</i> Hochst. ex Chiov.	<i>Pennisetum inclusum</i> Pilg., <i>Pennisetum longstylum</i> Hochst., <i>Pennisetum longstylum</i> var. <i>clandestinum</i> (Hochst. ex Chiov.) Leeke	
102	<i>Cenchrus polystachyos</i> (L.) Morrone (Poaceae) Synonim: <i>Pennisetum polystachyon</i> (L.) Schult. ; <i>P. triticoides</i> (Poir.) R. & S. ; <i>P. setosum</i> (Sw.) L. Rich; <i>Panicum longisetum</i> Poir.	Rumput ekor kucing (Indonesia); rumput jurig (Sunda)	Tumbuhan
103	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach.		
104	<i>Rottboellia cochinchinensis</i> (Lour.) W.D. Clayton (Poaceae) Synonim: <i>Panicum longisetum</i> Poir.	<i>Rottboellia exaltata</i> L.f. Jukut kikisan, majarakan (Sunda); branjangan, bludru bayung (Jawa)	Tumbuhan
105	<i>Arenga obtusifolia</i> Mart. (Arecaceae)	Langkap (Indonesian)	Tumbuhan
106	<i>Asystasia gangetica</i> (L.) T. Anders sub-sp. <i>micrantha</i> (Nees) Ensermu (Acanthaceae) Synonim: <i>Asystasia coromandeliana</i> var. <i>micrantha</i> Nees; <i>Asystasia</i> <i>gangetica</i> (L.) T. Anderson	Asistasia (Indonesia)	Tumbuhan
107	<i>Bartlettina sordida</i> (Less.) R.M. King & H. Rob. (Asteraceae) Synonim: <i>Eupatorium sordidum</i> Less.; <i>E. ianthinum</i> Hemsl.	Babakoan (Sunda)	Tumbuhan
108	<i>Belucia acinantha</i> Triana (Melastomataceae) Synonim: <i>Bellucia pentamera</i> Naudin <i>Bellucia costariensis</i> Cogn.	Jambu tangkalak (Indonesia); harendong, harendong gede, harendong raja, jamolok (Sunda)	Tumbuhan
109	<i>Brugmansia suaveolens</i> (Humb. & Bonpl. Ex Wiild) Bercht. & J. Presl. (Solanaceae) Synonim: <i>Datura suaveolens</i> (Humb. & Bonpl. Ex Wiild) Bercht. & J. Presl.	<i>Kecubung hutan</i> ; <i>bunga terompet</i> (Indonesian)	Tumbuhan
110	<i>Cecropia peltata</i> L. (Urticaceae)	sekropia (Indonesia)	Tumbuhan
111	<i>Cestrum aurantiacum</i> Lindl. (Solanaceae)	Ki jogo (Sunda)	Tumbuhan
112	<i>Chimonobambusa quadrangularis</i> Makino (Poaceae)	Bambu kimono, bambu krisik (Sunda)	Tumbuhan
113	<i>Merremia peltata</i> (L.) Merr. (Convolvulaceae) <i>Convolvulus peltatus</i> L.; <i>Ipomoea</i> <i>nymphaefolia</i> Blume; <i>Ipomoea</i> <i>peltata</i> (L.) Hallier f.	<i>Mantangan</i> (Lampung)	Tumbuhan

114	<i>Montanoa grandiflora</i> (DC.) Hemsl. (Asteraceae)	Bunga pom-pom, kembang daisi (Indonesia)	Tumbuhan
115	<i>Montanoa hibiscifolia</i> K. Koch (Asteraceae)	Perdu daisi (Indonesia)	Tumbuhan
116	<i>Muntingia calabura</i> L. (Ealeocarpaceae)	Talok , kersen (Indonesia, Jawa); ceri (Sunda)	Tumbuhan
117	<i>Podachaenium eminens</i> (Lag.) Sch. Bip. (Asteraceae) Synonim: <i>Podachaenium paniculatum</i> Benth.; <i>Podachaenium skutchii</i> (S.F. Blake) H. Rob.	<i>Daisi raksasa (Indonesia)</i>	Tumbuhan
118	<i>Sorghum halepense</i> (L.) Persoon	<i>Andropogon arundinaceus</i> Scop. 1772/ <i>Andropogon halepensis</i> (L.) Brot. 1804/ <i>Andropogon halepensis</i> (L.) Brot. var. <i>anatherus</i> Piper 1915/ <i>Andropogon halepensis</i> (L.) Brot. var. <i>genuinus</i> Stapf ex Hook. f. 1896/ <i>Andropogon halepensis</i> (L.) Brot. var. <i>muticus</i> (Hack.) Asch & Graebn. 1915/ <i>Andropogon halepensis</i> (L.) Brot. var. <i>typicus</i> Asch & Graebn. 1898/ <i>Andropogon sorghum</i> (L.) Brot. ssp. <i>halepensis</i> (L.) Hack 1889/ <i>Andropogon sorghum</i> (L.) Brot. subvar. <i>genuinus</i> Hack 1889/ <i>Andropogon sorghum</i> (L.) Brot. subvar. <i>leiostachys</i> Hack 1889/ <i>Andropogon sorghum</i> (L.) Brot. subvar. <i>muticus</i> Hack 1889/ <i>Blumenbachia halepensis</i> (L.) Koeler 1802/ <i>Holcus halepensis</i> L. 1753/ <i>Milium halepense</i> (L.) Cav. 1802/ <i>Sorghum almum</i> Parodi 1943/ <i>Sorghum almum</i> Parodi var. <i>typicum</i> Parodi 1943/ <i>Sorghum controversum</i> / <i>Sorghum halepense</i> (L.) Pers. var. <i>muticum</i> (Hack.) Grossh. 1928/ <i>Sorghum miliaceum</i> (Roxb.) Snowden/ <i>Sorghum saccharatum</i> (L.) Moench var. <i>halepense</i> (L.) Kuntze 1891	
119	<i>Urochloa maxima</i> (Jacq.) R.D. Webster	<i>Panicum maximum</i> Jacq./ <i>Panicum gongylodes</i> Jacq./ <i>Panicum hirsutissimum</i> Steud../ <i>Panicum jumentorum</i> Pers./ <i>Panicum laeve</i> Lam./ <i>Panicum maximum</i> var. <i>coloratum</i> C.T. White/ <i>Panicum maximum</i> var. <i>gongylodes</i> (Jacq.) Döll/ <i>Panicum maximum</i> var. <i>maximum</i> / <i>Panicum maximum</i> var. <i>pubiglume</i> K. Schum./ <i>Panicum maximum</i> var. <i>trichoglume</i> Robyns/ <i>Panicum polygamum</i> var. <i>gongylodes</i> (Jacq.) E. Fourn./ <i>Panicum trichocondylum</i> Steud./ <i>Urochloa maxima</i> var. <i>trichoglumis</i> (Robyns) R.D. Webster	
120	<i>Polygonum barbatum</i> L.		Polygonaceae

121	<i>Eichhornia crassipes</i> (Mart.) Solms (Pontederiaceae) Synonym: <i>Eichhornia speciosa</i> Kunth	Eceng, eceng gondok, gendot (Indonesia, Sunda); bengok, eceng gondok, kembang bopong, wewehan, weweyan (Jawa)	Pontederiaceae Tumbuhan
122	<i>Monochoria hastata</i> (L.) Solms	<i>Pontederia hastata</i> (L.) Solms- Laub. / <i>M. hastaefolia</i> K.B. Presl.	
123	<i>Monochoria vaginalis</i> (Burm. f.) Presl	<i>M. africana</i> (Solms-Laub) N. E. Brown / <i>M. brevipetiolata</i> Verdc. / <i>M. linearis</i> Miq. / <i>M. plantaginea</i> Kunth. / <i>Pontederia vaginalis</i> Burm. f. / <i>P. pauciflora</i> Blume	
124	<i>Maesopsis eminii</i> Engl. (Rhamnaceae) Synonym: <i>M. berchemioides</i> (Pierre) Engl.	Kayu afrika (Indonesia)	Tumbuhan
125	<i>Borreria latifolia</i> (Aubl.) K. Sch. / <i>B.</i> <i>scaberrima</i> Bold.	<i>Borreria alata</i> (Aubl.) DC. / <i>B.</i> <i>scaberrima</i> Bold.	Rubiaceae
126	<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk.	<i>H. ramosa</i> Bl. / <i>Oldenlandia</i> <i>corymbosa</i> L. / <i>Oldenlandia</i> <i>ramosa</i> Roxb.	
127	<i>Salvinia cucullata</i> Roxb. Ex Bory		Salviniaceae
128	<i>Salvinia molesta</i> D.S. Michell (Salviniaceae) Synonym: <i>Salvinia auriculata</i> (non Aubl.) D.S. Michell	Ki ambang (Indonesia, Jawa); kayambang, lukut cai, mata lele (Sunda)	Tumbuhan
129	<i>Salvinia natans</i> (L.) All.		
130	<i>Striga asiatica</i> (L.) Kuntze	<i>Buchnera asiatica</i> L. / <i>Stiga</i> <i>hirsuta</i> Benth. / <i>Striga coccinea</i> Benth. / <i>Striga lutea</i> Lour. / <i>Striga</i> <i>parvula</i> Miq. / <i>Striga pusilla</i> Hochst. / <i>Striga spanogheana</i> Miq. / <i>Striga zangebarica</i> Klotzsch.	Scrophulariaceae
131	<i>Sphenoclea zeylanica</i> Gaertn.		Sphenocleaceae
132	<i>Waltheria americana</i> L.	<i>W. indica</i> L.	Sterculiaceae
133	<i>Turnera ulmifolia</i> (L.)		Turneraceae
134	<i>Typha latifolia</i> L.		Typhaceae
135	<i>Lantana camara</i> L. (Verbenaceae) Synonym: <i>L. aculeate</i> L.	Tahi ayam (Indonesia); saliar, tahi kotok (Sunda); tembelekan, kembang telek, telekan (Jawa)	Tumbuhan
136	<i>Cissus quadrangula</i> L	<i>Vitis quadrangulis</i> Wall.	Vitaceae
137	<i>Cissus sicyoides</i> L. (Vitaceae) Synonym: <i>Cissus verticillata</i> (L.) Nicolson & C.E. Jarvis	Sissus bentol (Indonesia)	Tumbuhan
138	<i>Tribulus terrestris</i> L.		Zygophyllaceae
139	<i>Amphilophus citrinellus</i>	<i>midas chichlid</i>	pisces
140	<i>Arapaima gigas</i>	<i>giant arapaima, pirarucu, paiche</i>	pisces
141	<i>Atractosteus spp.</i>	<i>alligator gar, cuban gar, tropical</i> <i>gar</i>	pisces
142	<i>Atractosteus spatula</i>		pisces
143	<i>Bellamyia chinensis</i>	asian apple snail, asian freshwater snail, chinese mystery snail, chinese mysterysnail, mystery snail, oriental mystery snail, trapdoor snail	pisces
144	<i>Bramocharax bransfordii</i>	long jaw tetra	pisces
145	<i>Channa marulius</i>	bullseye snakehead, giant snakehead, great snakehead, indian snakehead	pisces
146	<i>Charybdis hellerii</i>	indo-pacific swimming crab, spiny	pisces

		hands	
147	<i>Cichla ocellaris</i>	peacock bass, peacock cichlid	pisces
148	<i>Cichlasoma urophthalmus</i>	mayan cichlid, mexican mojarra	pisces
149	<i>Crassostrea gigas</i>	giant oyster, giant pacific oyster, immigrant oyster, Japanese oyster, miyagi oyster, Pacific oyster	pisces
150	<i>Cyprinella lutrensis</i>	red shiner	pisces
151	<i>Esox masquinongy</i>	muskellunge, allegheny river pike	pisces
152	<i>Euglandina rosea</i>	cannibal snail, rosy wolf snail	pisces
153	<i>Glyptoperichthys gibbiceps</i>	sailfin pleco, leopard pleco	pisces
154	<i>Hemigrapsus sanguineus</i>	asian shore crab, japanese shore crab	pisces
155	<i>Hydrocynus vittatus</i>	african tigerfish	pisces
156	<i>Hydrocynus goliath</i>	goliath tigerfish	pisces
157	<i>Hydrolycus armatus</i>	tetra vampir, fish puppy	pisces
158	<i>Limnoperna fortunei</i>	golden mussel	pisces
159	<i>Lithobates catesbeianus (Rana catesbeiana)</i>	bullfrog	pisces
160	<i>Metynniss agrenteus</i>	silver dollar	pisces
161	<i>Micropterus salmoides</i>	black bass, green bass, large-mouth bass, largemouth bass, largemouth black bass, northern largemouth bass	pisces
162	<i>Misgurnus anguillicaudatus</i>	weather loach	pisces
163	<i>Neogobius melanostomus</i>	black spotted goby, round goby	pisces
164	<i>Parachromis managuensis</i>	jaguar guapote	pisces
165	<i>Parambassis sp</i>	hump head glassfish, glassperch	pisces
166	<i>Pomacea canaliculata</i>	apple snail, channeled apple snail, golden apple snail, golden kuhol, miracle snail	pisces
167	<i>Pomacea insularum</i>	channeled apple snail, island apple snail	pisces
168	<i>Pristobrycon striolatus</i>	pristo striolatus, striolatus, caribito	pisces
169	<i>Pseudodiaptomus inopinus</i>	asian calanoid copepod	pisces
170	<i>Pterois volitans</i>	firefish, lionfish, lionfish scorpion, ornate butterfly-cod, red firefish, red lionfish, scorpion fish, turkeyfish, volitan lion, zebrafish	pisces
171	<i>Pterygoplichthys anisitsi</i>	southern sailfin catfish	pisces
172	<i>Pterygoplichthys disjunctivus</i>	vermiculated sailfin catfish	pisces
173	<i>Pterygoplichthys multiradiatus</i>	sailfish catfish	pisces
174	<i>Pterygoplichthys pardalis</i>	amazon sailfin catfish	pisces
175	<i>Pterygoplichthys spp.</i>	sailfin catfish	pisces
176	<i>Pygocentrus cariba</i>	black spot piranha	pisces
177	<i>Pylodictis olivaris</i>	flathead catfish	pisces
178	<i>Sarotherodon occidentalis</i>	perch africaine, west african tilapia	pisces
179	<i>Scardinius erythrophthalmus</i>	rudd, redeye, pearl roach	pisces
180	<i>Serrasalmus gibbus</i>	gibbus piranha	pisces
181	<i>Serrasalmus serrulatus</i>	serrated piranha, little saw piranha	pisces

182	<i>Sparus aurata</i>	gilthead, gilthead bream, gilthead, silver seabream, snapper, gilthead bream, gilt-head seabream	pisces
183	<i>Tetraodon lineatus</i>	nile puffer, globe fish, fahaka puffer, coral butterfly, lined puffer	pisces
184	<i>Tilapia thollani</i>	slebra	pisces
185	<i>Tilapia zillii</i>	cichlid, redbelly tilapia, striped tilapia	pisces
186	<i>Tinca tinca</i>	doctor fish, green tench	pisces
187	<i>Xenopus laevis</i>	african clawed frog (English), clawed frog (English), clawed toad (English), common platanna (English), glatter (German), upland clawed frogkrallenfrosch (English)	pisces

Keterangan :

- * Jenis yang sudah termasuk dalam data base di BIOTROP
- ** Spesies yang jangan sampai lepas ke alam/perairan umum
- *** Spesies budidaya yang harus dikendalikan, jangan sampai terlepas ke alam/perairan umum, tidak boleh ditebar di Sumatera, Kalimantan, dan Papua.
- **** JAI Kelompok Tumbuhan dan organisme yang berasosiasi dengan tumbuhan (serangga, moluska, cendawan, dsb) belum terdapat di indonesia (data dari Pak Muh Ridwan Kemtan)

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ttd

KRISNA RYA

SITI NURBAYA

LAMPIRAN II : PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 NOMOR : P.94/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2016
 TANGGAL : 6 Desember 2016
 TENTANG : JENIS INVASIF

JENIS INVASIF YANG BELUM ADA DI INDONESIA

NO.	NAMA ILMIAH SPESIES	NAMA UMUM	KELOMPOK
	2	3	4
1	<i>Solenopsis invicta</i> Buren	<i>red imported fire ant</i>	Serangga
2	<i>Coptotermes formosanus</i> Shiraki	Formosa (super) termite	Serangga
3	<i>Lymantria(Lymantria) dispar</i> L	Asian gypsy moth	Serangga
4	<i>Cuscuta monogyna</i> (Vahl.);	Japanase dodder	Tumbuhan
5	<i>Cuscuta japonica</i> (Choisy);	dodder	Tumbuhan
6	<i>Cuscuta pedicellata</i> (Ledeb) ;	dodder	Tumbuhan
7	<i>Cuscuta planiflora</i> (Ten.); (= <i>C. Approximate</i>);	dodder	Tumbuhan
8	<i>Cuscuta epilinum</i> (Weike);	dodder	Tumbuhan
9	<i>Cuscuta epithyrum</i> (L.) Murr. (= <i>C. Trifoli</i>);	dodder	Tumbuhan
10	<i>Cuscuta indecora</i> (Choisy.);	Thin-vine dodder	Tumbuhan
11	<i>Cuscuta gronovii</i> (Willd.);	dodder	Tumbuhan
12	<i>Euphorbia esula</i>	Leafy spurge	Tumbuhan
13	<i>Polygonum cuspidatum</i>	Japaneses Knotweed	Tumbuhan
14	<i>Hedychium gardneriarum</i> Shepard ex Ker-Gawl	Kahili Ginger	Tumbuhan
15	<i>Lynthrum salicaria</i> (L)	Purple loosestrife, spiked loosestrife	Tumbuhan
16	<i>Pinus pinaster</i> Soland non Ait	Maritim pine	Tumbuhan
17	<i>Prosopis glandulosa</i> Syn= <i>Prosopis juliflora</i> ; <i>P. juliflora</i> var. <i>glandulosa</i>	honey mesquite, western honey mesquite	Tumbuhan
18	<i>Psidium cattleianum</i> Sabine	Strawberry Guava	Tumbuhan
19	<i>Schinus terebinthifolius</i> Raddi	Brazilian pepper tree/Florida holly	Tumbuhan
20	<i>Parthenium hysterophorus</i>	Congress grass	Tumbuhan
21	<i>Praxelis clematidea</i>	Praxelis	Tumbuhan
22	<i>Didymosphenia geminata</i>	Didymo	Algae
23	<i>Cryphonectria parasitica</i>	Chesnut blight	Cendawan
24	<i>Ophiostoma ulmi sensu lato</i>	Dutch elm disease	Cendawan
25	<i>Vespula vulgarais</i>	<i>Common Wasp</i>	
26	<i>Cinara cupressi</i>	<i>Cypress aphid</i>	
27	<i>Linepitema humile</i>	<i>Argentine Ant</i>	
28	<i>Trogoderma granarium</i> Everts	<i>Khapra beetle</i>	
29	<i>Limax maximus</i> Linnaeus	<i>Leopard slug</i>	
30	<i>Milax gagates</i>	<i>Greenhouse slug</i>	
31	<i>Acanthogobius flavimanus</i>	<i>yellowfin goby</i>	pisces
32	<i>Aequidens rivulatus</i>	<i>green terror, gold saum</i>	pisces

33	<i>Alosa pseudoharengus</i>	alewife, bigeye herring, branch herring, freshwater herring, gray herring, grayback, kyack, mooneye, sawbelly, white herring	pisces
34	<i>Amatitlania nigrofasciata</i>	convict cichlid	pisces
35	<i>Ameiurus nebulosus</i>	brown bullhead, bullhead, catfish, common bullhead, common catfish, horned pout, hornpout, marbled bullhead, minister, mudcat, northern brown bullhead.	pisces
36	<i>Amphilophus alfari</i>	pastel cichlid	pisces
37	<i>Anguilla rostrata</i>	american eel	pisces
38	<i>Arapaima leptosome</i>	torpedo-shaped <i>Arapaima</i>	pisces
39	<i>Astyanax fasciatus</i>	banded <i>astyanax</i>	pisces
40	<i>Batillaria attramentaria</i>	asian estaurine mudsnail, Asian horn snail, japanese false cerith, Japanese mud snail, Japanese snail	pisces
41	<i>Boonea bisuturalis</i>	two-groove odostome	pisces
42	<i>Branchioica bertonii</i> (<i>Paravandellia oxyptera</i>)	pantanal parasitic catfish	pisces
43	<i>Branchioica magdalenae</i> (<i>Paravandellia phaneronema</i>)	pencil catfish	pisces
44	<i>Brycon hilarii</i>	piraputanga fish	pisces
45	<i>Catlocarpio siamensis</i>	siamese giant carp	pisces
46	<i>Carcinus maenas</i>	european green crab, european shore crab, green crab, shore crab	pisces
47	<i>Ceratostoma inornatum</i>	asian drill, asian oyster drill, Japanese oyster drill	pisces
48	<i>Channa argus</i>	northern snakehead, ocellated snakehead, amur snakehead	pisces
49	<i>Charybdis japonica</i>	asian crab, asian paddle crab, blue crab, paddle crab, swimming crab	pisces
50	<i>Chthamalus proteus</i>	atlantic barnacle, caribbean barnacle	pisces
51	<i>Cichla piquiti</i>	blue azul	pisces
52	<i>Cichla melaniae</i>	lower xingu peacock	pisces
53	<i>Cichla sp.</i>	peacock bass/peacock cichlid	pisces
54	<i>Cichlasoma trimaculatum</i>	trimac cichlid	pisces
55	<i>Colomesus psittacus</i>	banded puffer, banded pipefish, parrot pufferfish	pisces
56	<i>Coreoperca kawamebari</i>	japanese perch	pisces
57	<i>Corbicula fluminea</i>	asian clam, Asiatic clam, prosperity clam	pisces
58	<i>Crepidula fornicata</i>	american limpet	pisces
59	<i>Dreissena bugensis</i>	quagga mussel	pisces
60	<i>Dreissena polymorpha</i>	zebra mussel	pisces
61	<i>Electrophorus electricus</i>	electric eel	pisces
62	<i>Eleutherodactylus coqui</i>	caribbean tree frog, common coqui	pisces
63	<i>Eleutherodactylus johnstonei</i>	lesser antillean whistling frog, johnstone's robber frog, hylode de johnstone (French)	pisces
64	<i>Eleutherodactylus planirostris</i>	greenhouse frog	pisces

65	<i>Elminius modestus</i>	australian barnacle	pisces
66	<i>Eriocheir sinensis</i>	chinese freshwater edible crab, chinese mitten crab, Chinese river crab	pisces
67	<i>Esox americanus</i>	redfin pickerel	pisces
68	<i>Esox lucius</i>	northern pike	pisces
69	<i>Gastrophryne carolinensis</i>	eastern narrow-mouthed toad	pisces
70	<i>Gemma gemma</i>	amethyst gem clam, gem clam	pisces
71	<i>Geukensia demissa</i>	atlantic ribbed marsh mussel, ribbed horse mussel, ribbed mussel	pisces
72	<i>Gymnocephalus cernuus</i>	eurasian rufe	pisces
73	<i>Helix aspersa</i>	brown garden snail, European brown snail	pisces
74	<i>Hemichromis elongatus</i>	banded jewel cichlid	pisces
75	<i>Ilyanassa obsoleta</i>	black dog whelk, common mudsnail, eastern mud nassa, eastern mud whelk, eastern mudsnail, mud basket snail, mud dog whelk, obsolete basket snail, worn-out dog whelk	pisces
76	<i>Lates niloticus</i>	nile perch, victoria perch	pisces
77	<i>Lepisosteus oculatus</i>		pisces
78	<i>Lepisosteus spp.</i>	spotted gar, longnose gar, shortnose gar, florida gar	pisces
79	<i>Lepomis auritus</i>	redbreast sunfish	pisces
80	<i>Leuciscus idus</i>	golden orfe, ide, orfe, silver orfe	pisces
81	<i>Litoria aurea</i>	golden-bell frog, green frog, greenand-golden bell frog, green- andgolden swamp frog	pisces
82	<i>Littorina littorea</i>	common periwinkle	pisces
83	<i>Megalops atlanticus</i>	atlantic tarpon	pisces
84	<i>Melanochromis auratus</i>	auratus, malawi golden cichlid	pisces
85	<i>Morone americana</i>	silver perch, white perch, wreckfish	pisces
86	<i>Musculista senhousia</i>	asian date mussel, asian mussel, cuckoo mussel, date mussel, green bag mussel, green mussel, hototogisu, Japanese mussel, senhouse mussel, Senhouse's mussel	pisces
87	<i>Mya arenaria</i>	eastern soft-shell clam	pisces
88	<i>Mytilopsis leucophaeata</i>	brackish water mussel, conrad's false mussel, dark false mussel	pisces
89	<i>Mytilopsis sallei</i>	black striped mussel	pisces
90	<i>Mytilus galloprovincialis</i>	bay mussel, blue mussel, mediterranean mussel	pisces
91	<i>Orconectes rusticus</i>	rusty crayfish	pisces
92	<i>Orconectes virilis</i>	northern crayfish, virile crayfish	pisces
93	<i>Osteopilus septentrionalis</i>	cuban treefrog	pisces
94	<i>Ostrea edulis</i>	common oyster, edible oyster, european flat oyster, european oyster	pisces
95	<i>Pacifastacus leniusculus</i>	californian crayfish, pacific crayfish, signal crayfish	pisces
96	<i>Paracanthopoma parva</i>		pisces

97	<i>Perca fluviatilis</i>	perch, european perch, eurasian perch, river perch	pisces
98	<i>Perna perna</i>	brown mussel, mexilhao mussel	pisces
99	<i>Petromyzon marinus</i>	great sea lamprey, lake lamprey, lamprey, lamprey eel, sea lamprey	pisces
100	<i>Phalloceros caudimaculatus</i>	caudo, speckled mosquitofish, spottail mosquitofish, spotted livebearer	pisces
101	<i>Phoxinus phoxinus</i>	eurasian minnow, minnow, common minnow	pisces
102	<i>Plectrochilus diabolicus</i>		pisces
103	<i>Plectrochilus machadoi</i>		pisces
104	<i>Plectrochilus saguineus</i>		pisces
105	<i>Plectrochilus wieneri</i>	canero (Spanish)	pisces
106	<i>Porcellio scaber</i>	woodlouse	pisces
107	<i>Potamocorbula amurensis</i>	amur river clam, amur river corbula, asian bivalve, asian clam, brackishwater corbula, chinese clam, marine clam	pisces
108	<i>Potamopyrgus antipodarum</i>	jenkin's spire shell, New Zealand mudsnail	pisces
109	<i>Probarbus jullieni</i>	stripped barb	pisces
110	<i>Procambarus clarkii</i>	louisiana crayfish, red swamp crayfish	pisces
111	<i>Pygocentrus nattereri</i>	red piranha, red bellied piranha	pisces
112	<i>Pygopristis denticulata (Serrasalmus denticulatus)</i>	golden piranha, big toothed piranha	pisces
113	<i>Rangia cuneata</i>	atlantic rangia, common rangia, wedge clam	pisces
114	<i>Rapana venosa</i>	asian rapa whelk, rapa whelk, veined rapa whelk, veined whelk	pisces
115	<i>Rhinella marina (Bufo marinus)</i>	bufo toad, bullfrog, cane toad, giant American toad, giant toad	pisces
116	<i>Rutilus rutilus</i>	roach	pisces
117	<i>Scinax x-signatus</i>	african clawed frog, clawed frog, clawed toad, common platanna, upland clawed frog	pisces
118	<i>Semaprochilodus Insignis</i>	american flagtail	pisces
119	<i>Serrasalmus rhombeus</i>	red eye piranha	pisces
120	<i>Serrasalmus sanchezi</i>	ruby-red piranha, ruby-red throated piranha	pisces
121	<i>Serrasalmus spilopleura</i>	speckled piranha, gold spilopleura, ruby red piranha	pisces
122	<i>Sphaeroma quoianum</i>	australasian isopod, australiannew zealand boring isopod, burrowing australian isopod, burrowing isopod, mud-dwelling isopod, new zealand burrowing isopod, new zealand isopod, new zealand pillbug	pisces
123	<i>Tetraodon duboisi</i>	ocellated puffer	pisces
124	<i>Tetraodon mbu</i>	fresh water puffer fish, mbu puffer, giant puffer	pisces
125	<i>Tetraodon miurus</i>	stanleypool puffer	pisces

126	<i>Tilapia mariae</i>	spotted mangrove cichlid, black mangrove cichlid	pisces
127	<i>Tilapia sparrmanii</i>	banded tilapia	pisces
128	<i>Tridentiger trigonocephalus</i>	chameleon goby	pisces
129	<i>Urosalpinx cinerea</i>	american oyster drill, american tingle, american whelk tingle, atlantic oyster drill	pisces
130	<i>Vandellia balzani</i>		pisces
131	<i>Vandellia beccarii</i>	nuoliloismanni (Finlandia)	pisces
132	<i>Vandellia cirrhosa</i>	candiru	pisces

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,

ttd

KRISNA RYA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SITI NURBAYA